

ABSTRACT

POLICE EFFORTS IN PREVENTING CRIMINAL ACTS OF VIOLENT THEFT BY TEENAGERS (CASE STUDY AT POLDA LAMPUNG)

By

CAHYANI SANTOSO

The criminal act of violent theft involving teenagers is one of the crimes or juvenile delinquency that occurs on the streets that has a serious impact on the security and order of the community, in this case juvenile delinquency occurs due to the dissatisfaction of a person or individual in the achievement of his life or to meet the needs of his life. This phenomenon occurs in the Lampung region, so it requires more comprehensive prevention efforts from law enforcement officers, especially the Lampung Regional Police. The problem in this study is how the police efforts in preventing violent theft by teenagers and what are the inhibiting factors in preventing violent theft by teenagers.

The research method used is a normative legal approach, namely analyzing policies related to the prevention of violent theft by teenagers, where data collection is carried out by literature studies and field studies. Meanwhile, the empirical legal approach involves interviews with sources consisting of members of the Lampung Regional Police, the Head of the Child Client Guidance Section of the Class II Correctional Center of Bandar Lampung and Lecturers in the Criminal Law Section of the Faculty of Law, Lampung University. The data obtained is then analyzed in a qualitative description.

Based on the results of research and discussion, the prevention efforts carried out by the Lampung Regional Police include preventive activities in the form of extension, socialization, coaching, community empowerment development, routine patrols, increased supervision of vulnerable areas, installing banners on the streets, delivery on social media, and cross-sector cooperation. Meanwhile, repressive efforts as the final step in the form of law enforcement actions include several ways, namely, arrest, investigation, prosecution, conviction Child-based rehabilitation and law enforcement. The hindering factors in the implementation of the effort consist of punishments that do not provide a deterrent effect, limited human resources and limited coordination between agencies, lack of legal awareness, inadequate facilities and infrastructure, lack of strengthening of moral

Cahyani Santoso

ethical values, and culture in the midst of the community through character education both in the family environment, school and community.

The advice in this study is to need to improve and optimize deep coordination because, prevention efforts are the main goal that is more important than eradication. It is better to support facilities and infrastructure from local governments to support prevention efforts in cases of violent theft and strengthen the role of family and society in preventing the involvement of teenagers in committing violent theft crimes, as well as encouraging active community participation through environmental security activities such as night patrols.

Keywords: Police Efforts, Violent Theft, Teenager

ABSTRAK

UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENCEGAHAN TINDAK PIDANA PENCURIAN DENGAN KEKERASAN OLEH REMAJA (STUDI KASUS PADA POLDA LAMPUNG)

Oleh

CAHYANI SANTOSO

Tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang melibatkan remaja merupakan salah satu kejahatan atau kenakalan remaja yang terjadi di jalanan yang berdampak serius terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat, dalam hal ini kenakalan remaja terjadi dikarenakan adanya ketidakpuasan seseorang atau individu dalam pencapaian hidupnya atau untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Fenomena ini terjadi di wilayah Lampung, sehingga memerlukan upaya pencegahan yang lebih komprehensif dari aparat penegak hukum, khususnya Polda Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana upaya kepolisian dalam mencegah tindak pidana pencurian dengan kekerasan oleh remaja dan apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam melakukan pencegahan tindak pidana pencurian dengan kekerasan oleh remaja.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif yaitu menganalisis kebijakan terkait pencegahan tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang dilakukan oleh remaja, yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Sementara itu, pendekatan yuridis empiris melibatkan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari anggota polisi Polda Lampung, Kepala Seksi Bimbingan Klien Anak Balai Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung dan Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan upaya pencegahan yang dilakukan Polda Lampung meliputi kegiatan preventif yaitu berupa penyuluhan, sosialisasi, pembinaan, Pengembangan pemberdayaan masyarakat, patroli rutin, peningkatan pengawasan wilayah rawan, pemasangan spanduk di jalanan, penyampaian di media sosial, serta kerjasama lintas sektor. Sementara itu, upaya represif sebagai langkah akhir berupa tindakan penegakan hukum mencakup beberapa cara yaitu, penangkapan, penyidikan, penuntutan, pemidanaan

Cahyani Santoso

rehabilitasi serta penegakan hukum yang berbasis anak. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya tersebut terdiri dari hukuman yang kurang memberikan efek jera, keterbatasan sumber daya manusia dan terbatasnya koordinasi antarinstansi, kurangnya kesadaran hukum, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya penguatan nilai-nilai etika moral, dan budaya ditengah masyarakat melalui pendidikan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Saran dalam penelitian ini adalah memerlukan peningkatan dan mengoptimalkan koordinasi yang mendalam karena, upaya pencegahan adalah tujuan utama yang sangat penting daripada pemberantasan. Sebaiknya, diperlukan dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah daerah guna menunjang upaya pencegahan dalam kasus pencurian dengan kekerasan dan penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam mencegah keterlibatan remaja melakukan tindak pidana pencurian dengan kekerasan, serta mendorong aktif partisipasi masyarakat melalui kegiatan keamanan lingkungan seperti ronda malam.

Kata Kunci: Upaya Kepolisian, Pencurian dengan Kekerasan, Remaja